

## **SOSIALISASI IMBAL HASIL INVESTASI GUNA PENGEMBANGAN MODAL USAHA BUMDES BUANA MEKAR DESA MEKARBUANA KABUPATEN KARAWANG**

**Novi Permata Indah<sup>1)</sup>, I Putu Eka Wijaya<sup>2)</sup>, Madjidainun Rahma<sup>3)</sup>**

<sup>1,3)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang,

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang  
*novi.permata@fe.unsika.ac.id*

### **Abstract**

BUMDes or Badan Usaha Milik Desa were formed based on Law number 6 of 2014. However, in its development, BUMDes have not developed optimally in contributing to Pendapatan Asli Desa (PADes). The purpose of implementing this community service activity is to provide socialization to the management of BUMDes Buana Mekar, in Mekar Buana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency. The socialization provided is in the form of knowledge about investment returns through the dividend system. Before conducting the socialization, a survey and discussion was conducted with the BUMDes management to map the problems and development needs of the BUMDes. The socialization was carried out using the lecture method and discussion with the service team. The socialization was attended by 7 administrators of BUMDes Buana Mekar. The results of the activity in the form of insight into the investment received by the BUMDes management are not only about investment in the form of money, but can also be in the form of raw materials and cooperation. Assistance from several parties such as Sanggabuna coffee farmers, owners of coffee shops around Tegalwaru Regency, academics and KKN and PKL students are also expected as a form of investment to optimally support Village Original Income.

*Keywords: Badan Usaha Milik Desa, Socialization, Investment.*

### **Abstrak**

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dibentuk berdasarkan Undang-undang nomr 6 Tahun 2014. Namun pada perkembangannya, BUMDes belum berkembang secara optimal dalam penyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan sosialisasi kepada Pengurus BUMDes Buana Mekar, di desa Mekar Buana Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. Sosialisasi yang diberikan berupa pengetahuan mengenai imbal hasil investasi melalui sistem deviden. Sebelum melakukan sosialisasi, dilakukan survey dan diskusi dengan Pengurus BUMDes untuk memetakan permasalahan dan kebutuhan perkembangan BUMDes. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan tim pengabdian. Sosialisasi diikuti oleh 7 orang pengurus BUMDes Buana Mekar. Hasil kegiatan berupa wawasan mengenai investasi yang diterima pengurus BUMDes tidak melulu mengenai investasi dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berupa bahan baku mentah dan kerjasama. Bantuan dari beberapa pihak seperti petani kopi Sanggabuna, pemilik kedai kopi dan cafe disekitar Kabupaten Tegalwaru, para akademisi dan mahasiswa KKN dan PKL diharapkan juga sebagai bentuk investasi guna mendukung secara optimal Pendapatan Asli Desa.

*Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa, Sosialisasi, Investasi.*

## PENDAHULUAN

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi terus melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaan sebagai fundamental ekonomi Nasioanal. Hal ini berkenaan dengan diterbitkannya UU No. 32/2004 Pasal 213 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pasal 214 tentang kerjasama anatar desa. Target pada UU tersebut adalah pemberdayaan potensi ekonomi yang ada dilingkungan pedesaan. Target ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan dan desa tertinggal. Harapannya adalah kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan struktur ekonomi terendah dapat lebih sejahtera (Lesmana dan Parlina, 2021).

Tujuan awal dari implementasi kebijakan dana desa tidak hanya untuk mendorong proses pembangunan desa pada level akar rumput secara partisipatif, tetapi juga mengembangkan kelembagaan badan usaha dilevel desa. Diharapkan keberadaan BUMDes dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan potensi sosial ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa yang diberikan pemerintah desa juga ditujukan untuk penyertaan modal kepada BUMDes guna pembangunan fungsi sosial dan komersil BUMDes. Sebagai sebuah badan yang dibentuk oleh masyarakat desa, BUMDes tidak hanya dikelola untuk mencari keuntungan komersial, tetapi juga dikelola dengan prinsip kewirausahaan sosial (Rosyadi, 2021).

Ketua forum BUMDes Febby Datuak Bangso mengatakan bahwa jumlah BUMDes di Indonesia mencapai 42.000 unit (Antaraneews, 2019). Berdasarkan data dari 42.000 BUMDes diketahui bahwa 2.188 tidak beroperasi sesuai harapan. Padahal, sebagai bagian

dari implementasi UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya di desa (Tempo, 2019). Selain itu tujuan dibentuknya BUMDes adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa (Amanda, 2015). Berdasarkan Permendesa PDTT nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes pada pasal 19 fungsi BUMDes adalah menjalankan peran bisnis sosial (Sari, 2017).

Hasil penelitian Kurniasih dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa kegagalan BUMDes disebabkan oleh pengelola. Hal ini terjadi karena pengelola BUMDes tidak mampu memberikan nilai tambah kepada pemerintah desa. Kesalahan lain yang ditemukan pada BUMDes adalah BUMDes tidak memiliki rencana bisnis sehingga terkendalada dalam mendapat penyertaan modal dana desa. Selain itu BUMDes idealnya telah memiliki dokumen berisi alasan pendirian dan berbagai strategi pencapaian tujuan, tetapi kenyataannya tidak (Rosyadi, 2019). Selain masalah-masalah tersebut Beberapa BUMDes memiliki masalah perencanaan usaha, masalah penyusunan laporan keuangan yang baik, masalah operasional unit usaha yang tidak berjalan sepanjang tahun dan masalah SDM yang berusia muda dan berpendidikan tinggi (Rosyadi dkk, 2021).

Pengamatan awal tim pengabdian melihat bahwa kapasitas pengelola BUMDes Buana Mekar dalam mengelola modal masih lemah. Hambatan lain tidak adanya dukungan modal yang bersumber dari dana desa sejak pandemi awal tahun 2020. Akibat dari hal tersebut BUMDes tidak dapat maksimal dalam mengembangkan fungsi bisnisnya dan menghasilkan

profit. Oleh karena itu, untuk menguatkan modal BUMDes dibutuhkan jalan keluar mengenai permasalahan modal usaha BUMDes. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mekarbuana, tepatnya BUMDes Buana Mekar adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola BUMDes mengenai investasi. Sehingga, BUMDes dapat dikelola secara profesional dan maksimal dalam menghasilkan profit.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di BUMDes Buana Mekar, Desa Mekar Buana, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Karawang. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pengurus BUMDes yang berjumlah 7 orang. Seluruh proses kegiatan berlangsung dari tanggal 13 September 2021 sampai dengan 12 November 2021. Kegiatan dibagi atas tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu perencanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan identifikasi masalah yang ada pada pengelolaan BUMDes Buana Mekar. Identifikasi dilakukan dengan metode wawancara dengan ketua pengurus BUMDes yaitu Bapak Dedi.

Tahapan kedua yaitu persiapan. Tahapan ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Tahapan ini melibatkan seluruh pengurus BUMDes. Pada tahapan ini juga diperoleh informasi tambahan mengenai permasalahan BUMDes yaitu masalah pemasaran produk BUMDes dan modal usaha yang masih terbatas. Permasalahan pemasaran dikarenakan masih minimnya promosi dari produk utama BUMDes yaitu Kopi Sanggabuana. Sedangkan permasalahan modal usaha disebabkan sejak pandemi

Covid-19 aliran dana desa untuk BUMDes dihentikan.

Tahapan terakhir yaitu pelaksanaan sosialisasi. Pada tahapan sosialisasi tim pengabdian memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultasi kepada 7 orang pengurus BUMDes mengenai rencana investasi dari pihak luar untuk mendukung modal usaha BUMDes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Buana Mekar merupakan badan usaha milik desa Mekarbuana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Krawang yang berdiri sejak tahun 2015. Terdapat 10 orang pengurus pada BUMDes Buana Mekar, termasuk Kepala Desa Mekarbuana sebagai penasehat. Saat ini jumlah pengurus aktif yang terjun langsung pada bumdes berjumlah 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Buana Mekar masih tergolong usaha mikro. Modal usaha BUMDes Buana Mekar selama dijalankan sampai dengan tahun 2020 sebelum pandemi berasal dari dana desa. Tetapi saat ini aliran dana desa ke BUMDes sementara dihentikan akibat kondisi pandemi yang mengharuskan dana desa dialirkan untuk bantuan kepada masyarakat. Hal ini yang menjadi tantangan pengurus BUMDes untuk terus berjuang menjalankan usaha BUMDes dengan modal yang ada.

Saat ini BUMDes Buana Mekar menjalankan 2 usaha inti yakni usaha kopi sanggabuana yang merupakan kopi khas Karawang dan pengelola pariwisata kawasan Loji. Usaha kopi sanggabuana yang dikerjakan oleh BUMDes Buana Mekar mulai dari membeli biji kopi petani, mengolah kopi hingga siap minum sampai dengan memasarkan kopi Sanggabuana. Usaha inti lainnya yang dilaksanakan oleh BUMDes yakni mengelola

beberapa tempat wisata dikawasan Loji. Kawasan Loji sendiri terkenal sebagai tempat wisata di Kabupaten Karawang. Sedangkan usaha lainnya yang juga dikerjakan adalah usaha penyewaan alat penggiling kopi. Melihat kondisi saat ini usaha BUMDes Buana Mekar belum sepenuhnya berjalan lancar dan belum berkembang secara optimal dalam penyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal ini terjadi akibat beberapa faktor yakni permasalahan modal usaha, kurangnya pengetahuan dalam menyusun rencana bisnis yang baik, kreatifitas dalam menciptakan unit usaha baru, kekurangan SDM yang berusia muda dan berpendidikan tinggi dan lain-lain.

Banyak penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan langsung pada penguatan kapasitas usaha kecil seperti penelitian Boneves (2007), Dixon dkk (2006), Lodhia dan Burritt (2004). Penelitian ini bertujuan melihat praktek akuntabilitas keuangan sektor publik. Hasil dari seluruh penelitian menyimpulkan bahwa meskipun mekanisme akuntabilitas telah dibangun dengan baik, namun mekanisme tersebut sering tidak dipatuhi oleh pelaksana program. Berdasarkan penelitian Widiastuti dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat akuntabilitas BUMDes sebagai usaha bisnis di sektor publik berada pada level yang rendah. Hal ini dibuktikan dari dokumen-dokumen tata kelolanya. Hal inilah yang menjadi kelemahan BUMDes dalam menata sumberdaya keuangan yang berasal dari keuangan negara.

Kegiatan sosialisasi disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari akademisi pada bidang Manajemen Keuangan, Sosial Ekonomi Pertanian dan Akuntansi. Keseluruhan tim pengabdian merupakan dosen Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan

sosialisasi dilakukan melalui 3 tahapan, yakni:

1. Diskusi Kelompok Terfokus  
Proses diskusi kelompok terfokus berisi kegiatan diskusi yang merumuskan permasalahan modal BUMDes. Selama ini modal bumdes berasal dari dana desa, sejak 2 tahun terakhir aliran dana desa dihentikan ke BUMDes dan dialihkan untuk pemulihan ekonomi masyarakat desa terdampak COVID-19. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya BUMDes terhalang modal. Modal yang digunakan biasanya untuk membeli biji kopi Sanggabuana dari petani dan biaya pengelolaan biji kopi sampai siap minum. Selain itu masalah lain dari usaha kopi Sanggabuana yang telah siap minum adalah pemasaran. Kopi yang sudah dalam kemasan siap minum selama ini kurang dikenal dan hanya dipasarkan pada cafe BUMDes.
2. Perumusan solusi masalah  
Perumusan masalah pertama yang dilakukan pada saat sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menyarankan kepada BUMDes untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kemudian dana tersebut digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha kopi Sanggabuana dan pariwisata Loji. Tim pengabdian menyarankan untuk membagi keuntungan hasil usaha

kepada masyarakat yang bersedia memberikan dana untuk modal usaha yang kami sebut sebagai imbal hasil investasi.



**Gambar 1: Sosialisasi Imbal Hasil Investasi oleh Tim Pengabdian**

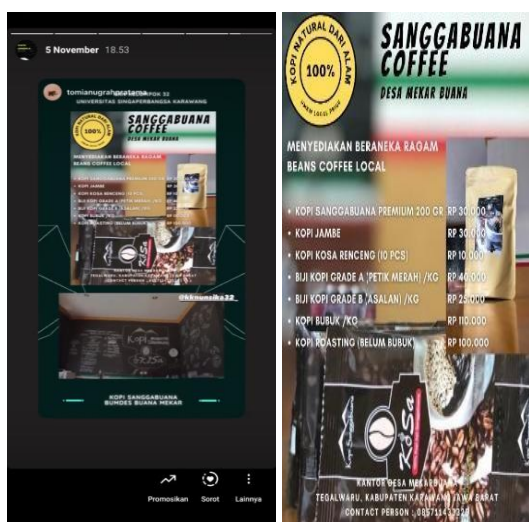
Tetapi pada proses sosialisasi dan pemberian saran kepada pihak pengelola BUMDes mereka menolak. Hal itu disebabkan pihak BUMDes sudah pernah membuat usaha simpan pinjam seperti pada koperasi. Tetapi dalam pelaksanaannya masyarakat malah banyak yang meminjam dibanding menyimpan modal. Selain itu selama proses usaha pinjaman berlangsung, banyak terjadi kredit macet yang justru menambah keterpurukan modal usaha BUMDes. Dikarenakan hal tersebut tim pengabdian berusaha menacarikan solusi lainnya. Setelah berupaya diskusi tim pengabdian menemukan solusi modal usaha BUMDes dengan cara menacarikan mitra untuk bekerja sama dengan BUMDes Buana Mekar. Mitra berupa investor modal bahan mentah, mitra distributor kopi Sanggabuana, mitra akademisi dan lembaga pendidikan.

3. Tindak lanjut dari solusi  
Berdasarkan solusi yang sudah diberikan, Tim pengabdian melakukan tindak lanjut dari solusi. Tim pengabdian mempertemukan

antara petani kopi Sanggabuana dan pengurus BUMDes. Pada kesempatan tersebut tim pengabdian menjadi jembatan untuk kesepakatan antar kedua belah pihak. Dimana petani kopi akan menjadi investor bahan mentah. Kedepan jika BUMDes tidak memiliki modal dalam membeli biji kopi Sanggabuana, petani akan berinvestasi dalam bentuk biji kopi.

Selain petani, investor dalam bidang pemasaran juga sangat dibutuhkan oleh BUMDes. Sehingga, tim pengabdian menjembatani BUMDes untuk bekerjasama dengan warung kopi dan cafe disekitar kecamatan Tegalwaru. Harapannya warung kopi dan cafe bersedia untuk menyajikan kopi Sanggabuana kepada pelanggannya. Saat ini BUMDes Buana Mekar juga sudah mulai melakukan kegiatan kerja sama dengan Universitas Singaperbangsa Karawang. Dalam bidang pendidikan BUMDes Buana Mekar bekerjasama dalam bentuk penerimaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini sangat bermanfaat bagi BUMDes. Salah satu manfaat yang bisa diambil adalah semakin dikenalnya kopi Sanggabuana pada kalangan akademisi sebagai usaha olahan BUMDes Buana Mekar. Akibatnya, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada investasi ekonomi tetapi juga investasi dalam bidang kerjasama. Kerjasama dalam bentuk KKN maupun PKL dapat membantu perkembangan setiap aspek dalam pengolahan produksi kopi Sanggabuana. Bidang pemasaran berkembang dengan adanya bantuan pemasaran dan bantuan pembuatan

sosial media pemasaran untuk Kopi Sanggabuana.



Gambar 2. Contoh Tampilan Pemasaran pada Instagram

Dalam bidang administrasi kegiatan KKN dapat membrikan manfaat berupa evaluasi dan perbaikan serta kelengkapan pada administrasi BUMDes Buana Mekar. Kelengkapan administrasi berupa pembuatan rencana bisnis. Hal ini berguna untuk mempermudah menarik investor yang akan menanamkan modal pada usaha produksi kopi yang dilakukan oleh BUMDes Buana Mekar. Pada bidang riset dan pengembangan misalnya dapat dilakukan penelitian optimalisasi penggunaan faktor produksi oleh dosen pertanian Unsika sehingga faktor produksi menjadi lebih efisien. Kerjasama tersebut akan membantu pengembangan dan perbaikan kegiatan ekonomi pengolahan kopi Sanggabuana di BUMDes Buana Mekar.

Selama kegiatan sosialisasi seluruh pengurus BUMDes Buana Mekar memberikan tanggapan yang positif dan antusias. Hal ini dilihat dari seluruh pengurus lapangan yang ikut terlibat pada saat sosialisasi berlangsung dan dari diskusi solusi

yang selalu mereka beri tanggapan dengan baik.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masrakat mampu meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes mengenai investasi. Selain itu, penegelola BUMDes juga memperoleh pemahaman untuk dapat merumuskan solusi permasalahan modal degan cara investasi. Wawasan mengenai investasi yang diterima pengurus BUMDes tidak melulu mengenai investasi dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berupa bahan baku mentah dan kerjasama. Bantuan dari beberapa pihak seperti petani kopi Sanggabuana, pemilik kedai kopi dan cafe disekitar Kabupaten Tegalwaru, para akademisi dan mahasiswa KKN dan PKL diharapkan juga sebagai bentuk investasi guna mendukung kegiatan BUMDes dalam menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat membantu pengurus BUMDes Buana Mekar dalam menyusun rencana bisnis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari seluruh tim pengabdian ditujukan kepada LPPM Univesitas Singaperbangsa Karawang. Seluruh kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara karena dukungan dana dari hibah pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, H. W. 2015. Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan

- Tawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Publika*. Vol. 3 No. 5, 7-12.
- Antarnews (2019). Jumlah Bumdes di Indonesia Mencapai 42.000. Diunduh dari <https://sumbar.antarnews.com/berita/245607/jumlah-bumdes-di-indonesia-capai-42000>.
- Bovens, M. 2007. *Analysing and Assessing Accountability: A Conceptual Fremwork*. *European Law Journal*. Vol. 13 No. 4, 447-468.
- Dixon, R., Ritchie, J., & Siwale, J. 2006. *Microfinance: Accountability from the Frassroots*. *Accounting Auditing & Accountability Journal*. Vol. 19 No. 3, 405-427.
- Kurniasih, D., & Wijaya, S.S. 2017. *Kegagalan Bisnis Pemerintah Desa: Studi Tentang Relasi Bisnis-Pemerintah pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas*. *Journal of Public Sector Innovation*, Vol. 1 No.2, 66-72.
- Lesmana, B., & Parlina, L. 2021. *Pelatihan Sistem Keuangan Akuntansi Berbasis Komputer dalam Mendorong Kinerja Keuangan di BUMDes Mangkubumi Kabupaten Ciamis*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 3, 297-204.
- Lodhia, S.K., &Burritt, R.L. 2004. *Public Sector Accountability Failure In Emerging Economi: The Case of The National Bank of Fuji*. *The International Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 1 No. 2, 66-72.
- Rosyadi, S. (2019). *Bumdes Butuh Penguatan Kapasitas Manajerial*. *Suara Merdeka* ( 2 November 2019).
- Rosyadi, S., Rmadhanti, W., Karniasih, D., Kusuma, A.S., Setyoko, I.S., &Atika, Z.R. 2021. *Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis untuk Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Lumbir*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5 No. 1, 22-26.
- Rosyadi, S., Setyoko, P.I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusama, A.S., &Atika, Z. R. 2021. *Penguatan Kapasitas Peran Sosial BUMDes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi Covid-19*. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No. 1, 27-32.
- Sari, Y.W. 2017. *Praktik Sosial Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Artha Guna di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*. <http://repository.unair.ac.id/68328/>
- Tempo (2019). *Jokowi Sebut 2.188 BUMDes Mangkrak*. Diunduh dari: <https://bisnis.tempo.co/read/1282594/jokowi-sebut-3-188-bumdes-mangkrak> tanggal 11 Desember 2019.